

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi. Mengingat pentingnya hal tersebut, potensi tenaga kerja yang ada di Jawa Timur harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Ketersediaan tenaga kerja atau angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah agar tenaga kerja yang ada dapat diserap untuk mendapatkan pekerjaan.

Meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia mengakibatkan peningkatan pada jumlah tenaga kerja, khususnya tenaga kerja wanita yang ada di Jawa Timur. Kesempatan kerja bagi wanita semakin lama makin terbuka lebar, sehingga menyebabkan semakin banyak wanita yang masuk ke pasar kerja. Hal ini dapat dilihat dari jam kerja wanita yang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017. Berikut ini Tabel 1.1 menjelaskan tentang jam kerja menurut jenis kelamin di Jawa timur.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur¹

Jam Kerja seluruhnya	2016			2017		
	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total
0	183.106	115.334	298.440	177.028	136.403	313.431
1-14	505.574	834.549	1.340.123	145.538	273.123	418.661
15-24	1.221.309	1.374.395	2.595.704	411.529	714.444	1.125.973
25-34	1.559.314	1.205.988	2.765.302	840.364	1.159.285	1.999.649
35-40	1.636.258	933.363	2.569.621	1.141.968	1.041.767	2.183.735
41+	6.387.209	3.158.164	9.545.373	9.231.397	4.826.374	14.057.771
Jumlah	11.492.770	7.621.793	19.114.563	11.947.824	8.151.396	20.099.220

Sumber : BPS Jawa Timur, Sakernas 2016-2017 (data diolah)

Perkembangan tenaga kerja menurut jam kerja dapat dilihat pada tabel 1.1. Tahun 2017 tenaga kerja yang bekerja di atas jam kerja normal sebanyak 14.057.771 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9.545.373 jiwa pada tahun 2016. Tenaga kerja di Jawa Timur yang cukup tinggi, memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk bekerja baik laki-laki maupun perempuan. Terutama jam kerja perempuan mengalami peningkatan pada jam diatas normal dari 3.158.164 jiwa tahun 2016 menjadi 4.826.374 jiwa pada tahun 2017. Dari data tersebut menunjukkan bahwa curahan jam kerja perempuan untuk bekerja setiap tahun mengalami peningkatan.

¹Data BPS Jawa Timur, Sakernas 2016-2017. Diakses pada tanggal 25 September 2018 pukul 12:30 wib.

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, terutama pada aspek pekerjaan, dan pendidikan. Peran dan fungsi perempuan identik dengan pekerjaan pada sektor domestik (rumah tangga) sedangkan peran dan fungsi laki-laki pada sektor publik (diluar rumah tangga). Perbedaan peran, perilaku serta kegiatan di masyarakat antara laki-laki dan perempuan cukup menarik perhatian terutama pada masalah diskriminasi yang dialami oleh perempuan.

Pada awalnya untuk menyeimbangkan posisi laki-laki dan perempuan masih terhalang oleh sistem nilai sosiokultural, yang memiliki ikatan nilai tradisi patriarkis yang kuat seperti di Jawa, dimana aktivitas perempuan masih terpusat pada sektor domestik yaitu mengurus rumah tangga.² Kedudukan perempuan dibandingkan laki-laki selalu dianggap lebih rendah, perempuan hanya bertugas mengurus urusan keluarga dan yang mencari nafkah adalah laki-laki. Namun seiring dengan berjalannya waktu pandangan tersebut mulai terhapuskan. Karena perempuan mulai memasuki sektor publik yaitu dunia kerja. Rendahnya kehidupan ekonomi rumah tangga, menyebabkan banyak keluarga yang memerlukan bantuan perempuan untuk memenuhi kebutuhan marjinal sehingga mengurangi curahan jam waktunya untuk mengurus rumah tangga.

Salah satu isu terkait kesetaraan gender yang menarik perhatian adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ketenagakerjaan. Sekarang

²Doni Rekro Harijani, *Etos Kerja Perempuan Desa*, (Yogyakarta: Philosophy Press, 2001) hal. 20

ini terjadi perubahan, dimana banyak perempuan yang mencurahkan waktunya untuk bekerja, hal tersebut bisa disebabkan adanya kesempatan kerja, upah/gaji yang diterima dan mutu pekerjaan. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian menjadi suatu keharusan, dimana angkatan kerja perempuan khususnya di Jawa Timur dalam kiprahnya di bidang perekonomian bisa meningkatkan pemberdayaan dan pembangunan perempuan secara menyeluruh.³

Kabupaten Trenggalek adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat angkatan kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan bukan angkatan kerja perempuan. Hal ini terlihat Angkatan Kerja di Kabupaten Trenggalek Tahun 2015 pada Tabel 1.2, berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Trenggalek Tahun 2015⁴

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	228.807	175.340	404.547
Bekerja	223.207	171.380	349.587
Pengangguran Terbuka	5.600	4.360	9.960
Bukan Angkatan Kerja	39.213	99.372	138.985
Sekolah	18.005	16.427	34.432
Mengurus rumah tangga	8.578	75.579	84.275
Lainnya	12.630	7.666	20.296
Jumlah	268.020	275.512	543.532
Tingkat Partisipasi angkatan kerja	85.37	63.79	74.43
Tingkat Pengangguran	2.45	2.48	2.46

Sumber: Badan Pusat Statistik Trenggalek,2017

³Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Profil Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur*, 2016, hal 1-2

⁴Data Badan Pusat Statistik Trenggalek,2017. Diakses 10 September 2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja lebih besar dari pada jumlah bukan angkatan kerja di Kabupaten Trenggalek. Dalam hal ini jumlah angkatan kerja perempuan di Kabupaten Trenggalek jumlahnya tergolong besar, terbukti dengan banyaknya penduduk yang sudah memasuki dunia kerja. Perempuan sebagai salah satu sumber tenaga kerja sudah lama diperhitungkan peranannya dalam pembangunan. Pada tabel tersebut perempuan di berikan peluang yang sama dalam dunia kerja. Masuknya perempuan dalam kegiatan ekonomi menjadi cermin bahwa perempuan merupakan sumber daya yang produktif.

Dengan banyaknya curahan jam kerja perempuan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Semakin kecil pendapatan keluarga yang diterima maka akan menyebabkan tingginya tenaga kerja perempuan yang masuk dipasar kerja untuk menambah penghasilan keluarga. Dan sebaliknya jika pendapatan keluarga yang diterima besar maka akan sedikit tenaga kerja perempuan yang terjun ke pasar kerja. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai pencari nafkah yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan.⁵ Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan dan lama

⁵Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2009) hal 83.

bekerja setiap orang tidak sama. Jam kerja yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu yang lalu.⁶ Dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan diatur mengenai jam kerja khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85.

Pasal 77 ayat 1, UU No. 13/2003 Ketentuan jam kerja diatur dalam 2 sistem yaitu : 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu, atau 8 jam jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.⁷

Curahan jam kerja perempuan Menurut Sonny Sumarsono dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, usia, dan tingkat pendidikan.⁸ Salah satunya dapat dipengaruhi besarnya upah yang diterima. Upah menjadi faktor utama yang mempengaruhi curahan jam kerja perempuan untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarganya. Peningkatan upah dapat memberikan tambahan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan konsumsi barang. Sehingga peningkatan upah akan membuat perempuan rela bekerja keras untuk meningkatkan konsumsinya.

Faktor lain yang menentukan seseorang dalam mencari pekerjaan adalah pendidikan. Tingkat pendidikan dapat menggambarkan tingkat kemajuan dan keberhasilan suatu usaha termasuk dalam industri. Semakin tinggi tingkat

⁶ Badan Pusat Statistik Trenggalek, 2017

⁷ Undang-undang No. 13 Tahun 2003., diakses pada tanggal 17 September 2018 pukul 18:20 WIB.

⁸ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik*hal 84.

pendidikan maka semakin besar pula probabilitas perempuan yang bekerja. Pendidikan juga akan berpengaruh pada ketangkasan dan perilaku seseorang, sehingga mempengaruhi sikap dan pendapatan seseorang di tempat kerjanya. Artinya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi.⁹ Tingkat pendidikan seseorang sangatlah dibutuhkan dalam persaingan untuk masuk dunia kerja, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak waktu yang dimiliki menjadi mahal sehingga keinginan untuk bekerja sangat tinggi.

Selain faktor pendidikan, umur adalah salah satu faktor demografi yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menawarkan besarnya jam kerjanya. Dan umur sebagai patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya untuk bekerja, dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif, dituntut untuk bekerja, karena diusia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya.¹⁰

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan tidaklah berlebihan karena Islam sendiri memberikan hak kepada perempuan untuk terlibat langsung secara aktif untuk memegang suatu pekerjaan. Seperti halnya seorang istri, apabila seorang

⁹Fitria Majid, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)*, Volume 1 Nomor 1 tahun 2012, hal 3.

¹⁰Ade Riana dan Hadi Sasana, *Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang)*, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013, hal 2-3.

suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya karena fakir, istri boleh membantu suami dengan cara bekerja atau berniaga.¹¹

Pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dikembangkan melalui sektor industri. Dimana Sektor industri tersebut diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Selain itu masyarakat harus memiliki ketrampilan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun sektor ekonomi pada daerah industri yang dikembangkan. Peran Industri saat ini semakin berkembang pesat, tidak hanya diperkotaan tetapi juga memasuki pedesaan. Dengan berkembangnya industri dipedesaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pengangguran.

UD. OSAKARYA merupakan usaha yang ada di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang mengolahan kayu lapis atau tripleks. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah usaha pengolahan kayu lapis UD. OSA KARYA Desa Senden, Kabupaten Trenggalek. Hal ini disebabkan karena usaha ini memiliki banyak pekerja perempuan. Perempuan tersebut mencurahkan waktunya untuk bekerja memenuhi ekonomi keluarga. Selain itu, industri ini lebih menuntut ketekunan dan ketelitian yang biasanya dimiliki oleh seorang perempuan.

¹¹Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*,(Jakarta: Gema Insani Press,1998) hal 74.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel upah, umur, dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada usaha pengolahan kayu lapis/tripleks UD.OSA KARYA. Dengan demikian, peneliti membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Upah, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya angkatan kerja perempuan yang masuk ke pasar publik (dunia kerja) di Kabupaten Trenggalek.
2. Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ketenagakerjaan.
3. Banyaknya perempuan mencurahkan waktunya untuk bekerja selain membantu ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh tingkat upah, faktor umur dan tingkat pendidikan.
4. Berkembangnya industri saat ini menuntut ketekunan dan ketelitian yang biasanya dimiliki oleh seorang perempuan sehingga membuka kesempatan perempuan untuk bekerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah upah berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah umur berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah upah, umur, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh upah terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menguji pengaruh umur terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menguji pengaruh upah, umur, dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan secara bukti empiris atas pengaruh dari upah, umur, dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait pengaruh dari upah, umur, dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek dan sebagai bahan referensi di bidang ekonomi syariah.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi dukungan bagi pemerintah terkait pengaruh dari upah, umur, dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

a. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, baik bagi peneliti sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian tentang pengaruh dari upah, umur, dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian tentang “Pengaruh Upah, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek ”, antara lain:

- a. Upah pekerja perempuan
- b. Umur pekerja perempuan
- c. Tingkat Pendidikan pekerja perempuan
- d. Curahan Jam Kerja Perempuan

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh Upah, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Curahan Jam

Kerja Perempuan pada UD. OSAKARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek”.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari “pengaruh upah, umur , dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSAKARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek” sebagai berikut:

a. Secara Konseptual

- 1) Upah, merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi buruh atau pegawai, karena upah merupakan sumber kelangsungan kehidupan.¹² Dalam hal ini Upah yang dimaksud jumlah penghasilan per bulan yang diterima oleh responden yang diukur dalam satuan rupiah.
- 2) Umur, merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).¹³ Dalam hal ini usia responden pada saat dilakukan penelitian yang diukur dalam satuan tahun.
- 3) Tingkat Pendidikan, merupakan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden. Atau bisa dikatakan tahapan pendidikan

¹²Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 232.

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Diakses dari kbbi.web.id pada tanggal 03 November 2018.

berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik.¹⁴

- 4) Curahan Jam Kerja Perempuan, merupakan jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan.¹⁵ Dalam hal ini jumlah jam kerja yang di curahkan oleh responden di tempat kerja dengan menggunakan satuan jam per bulan.

b. Secara Operasional

Dari definisi konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa secara operasional penelitian ini untuk menguji “Pengaruh Upah, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan pada UD. OSAKARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek ”. Adapun yang menjadi indikatornya adalah upah pekerja perempuan, umur pekerja perempuan, dan tingkat pendidikan pekerja perempuan terhadap curahan jam kerja perempuan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Rineka Cipta Press, 2008) hal 22.

¹⁵Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik* hal 84.

Bab I Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian ,dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan mengenai variabel-variabel penelitian yang meliputi : upah, umur, dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan.

Bab VI Penutup, pada bab ini dalam skripsi akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup